

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dan sekolah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Aspek penting dalam pembelajaran adalah mengajarkan siswa untuk mematuhi harapan yang ditetapkan sekolah. Selain itu, sangat penting untuk menekankan praktik pembelajaran yang baik. Sekolah adalah lingkungan utama tempat pembelajaran berlangsung. Sekolah bertindak sebagai alat bagi para siswa untuk membangun pemahaman mereka dan melatih diri mereka sendiri. Ketika menentukan apakah suatu negara maju atau tidak, salah satu variabelnya adalah tingkat pendidikan yang diberikan di sana. Seperti yang mungkin kita ketahui, sekolah adalah dasar dari setiap Negara. Pembelajaran merupakan metode yang umum digunakan dalam mendidik, menciptakan, mengarahkan, mempengaruhi, dan menyampaikan informasi kepada para siswa oleh guru, sehingga membantu mereka mengatasi ketidaktahuan memajukan bakat mereka, dan membina sekolah juga tentang meningkatkan, menciptakan, dan mendorong pengetahuan dan kemampuan para pendidik dalam upaya bersama yang dinamis dengan para siswa (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022: 10)

Pengetahuan tidak dapat dicapai tanpa melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta saling berkomunikasi dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar juga merupakan seseorang dapat belajar melalui interaksi dengan lingkungannya melakukan upaya untuk menerapkan perubahan perilaku yang baru. Jadi, kegiatan belajar sangat penting untuk mengembangkan pengalaman. Partisipasi siswa dalam masyarakat akan didukung oleh pengalaman.

Salah satu dari sekian banyak tingkat pendidikan adalah sekolah dasar. Enam tahun yang harus diselesaikan oleh seorang anak dari kelas satu hingga kelas enam disebut pendidikan dasar. Sekolah dasar berfokus pada berbagai mata pelajaran. (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022: 12).

Harapannya, para siswa akan diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pendidikan. Hal ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam bidang studi IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah topik penting yang diajarkan kepada anak-anak sekolah dasar untuk membantu mereka berkembang menjadi individu yang lebih baik dan berperan aktif sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang memberikan kontribusi positif. Ini sesuai dengan kebutuhan para siswa sekolah dasar, yang memerlukan dasar ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri mereka. Pembelajaran IPS perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena studi yang relevan secara sosial tentang ilmu pengetahuan dasar yang menekankan ingatan dan pemahaman di atas pemikiran rasional.

Mempelajari situasi sosial dalam konteks masyarakat yang dinamis dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis. Oleh karena itu, berbagai pelajaran IPS yang diajarkan dan dipelajari di

sekolah dasar harus dapat memberikan pengetahuan memiliki arti penting bagi para siswa. Siswa dapat membangun pemahaman yang mendalam tentang studi sosial dengan terlibat dalam pembelajaran yang dapat meninggalkan pemahaman dan kesan seumur hidup.(Tsabit et al., 2020: 98).

Kemampuan individu untuk menjelaskan atau mendefinisikan sebuah unit informasi dengan kata-kata mereka sendiri merupakan indikator proses belajar mengajar yang menghasilkan pemahaman. Pernyataan ini menyatakan bahwa siswa tidak hanya harus mengingat pelajaran, tetapi juga harus mampu mendefinisikannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami pelajaran meskipun struktur dan bentuk kalimatnya telah berubah, tetapi maknanya tetap sama.(Mulyana, 2014: 23).

Pendidikan IPS mengandung berbagai fakta, konsep, dan generalisasi yang memerlukan pemahaman mendalam. Selain itu, pendidikan IPS menekankan pentingnya pembangunan masyarakat yang demokratis dan penuh kasih. Siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari dengan memahami konsep-konsep tersebut

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah pemahaman. Namun, hasil belajar yang baik tidak selalu menunjukkan bahwa siswa benar-benar memahami topik yang diajarkan. Oleh karena itu, hasil belajar yang optimal tercapai ketika siswa benar-benar memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Pemahaman konsep menjadi krusial terutama dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, tugas guru adalah menyediakan metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk

memahami dan menguasai ide-ide yang tercakup dalam pelajaran IPS.(Tsabit et al., 2020: 25).

Memahami konsep melibatkan pemikiran tentang informasi yang berasal dari informasi yang telah diproses untuk memberikan makna. Walaupun pemahaman konsep adalah "kemampuan untuk menyerap, memahami, menerima, dan mengolah gagasan, ide, atau hasil pemikiran yang diperoleh dari pengalaman belajar yang relevan.(Tsabit et al., 2020: 27). Menurut pemahaman ini, pemahaman konsep dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan bagaimana informasi diproses setelah diterima dalam beberapa langkah, seperti menyerap, memahami, dan menerima sebuah ide sebelum memprosesnya berdasarkan pengalaman belajar untuk membuatnya lebih bermakna.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok dari materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kemampuan ini memegang peranan penting bagi siswa, karena mereka dapat menggunakan pemahaman tersebut untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan konsep tersebut. Meskipun begitu, beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan pemahaman jika mereka belum sepenuhnya memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran IPS membutuhkan lebih banyak latihan. Topik-topik pelajaran sosial disertakan dalam setiap buku panduan. Siswa membutuhkan pemahaman yang lebih baik. Sebagai akibat dari materi yang monoton yang terdiri dari teks bacaan saja, siswa menjadi bosan dan berhenti

mendengarkan penjelasan guru dan beralih ke kegiatan di luar pembelajaran, seperti berbicara atau bermain dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, Siswa tidak memahami prinsip-prinsip IPS yang diajarkan oleh guru karena mereka tidak menjangkaunya.

Siswa akan mempelajari berbagai macam hal dalam pelajaran IPS di sekolah dasar, salah satunya adalah materi mengenai keberagaman jenis usaha. Keberagaman jenis usaha merupakan berbagai macam usaha yang ada di dunia khususnya di Indonesia, keragaman jenis usaha turut memperkaya kebudayaan bangsa Indonesia sebab kebudayaan tidak hanya dilihat dari apa – apa yang diwariskan nenek moyang kita tetapi juga dari apa yang berlaku dan diterima dalam masyarakat seperti beraneka jenis pekerjaan yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mira Ariyanti, Musnar Indra Daulay, dan Nurmalina (2022) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PKN pada Materi Bangsa sebagai Bangsa Indonesia melalui Metode Make a Match," hasil pengamatan sebelum penelitian di kelas III SDN 004 Langgini menunjukkan bahwa hasil belajar PKN siswa masih rendah. Hasil ulangan harian siswa kelas III SDN 004 Langgini menunjukkan nilai rata-rata 65. Dari total 27 siswa, hanya 11 siswa atau 44% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 14 siswa atau 56% siswa lainnya gagal mencapai KKM.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Ihsan Ramadhani (2019) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Pemahaman Konsep IPS SD" mengindikasikan adanya beberapa permasalahan terkait pemahaman konsep IPS di SDN Tanggul Rejo 2 Kabupaten Marabahan pada tahun ajaran

2017/2018 Semester II berdasarkan hasil observasi. Permasalahan tersebut antara lain siswa pasif, kurangnya motivasi, kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran, dan rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis, membentuk pendapat, dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Mandala Putra, Rini Setyowati, dan Erdi Guna Utama (2022) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV SDN 88 Singkawang" menemukan hasil observasi pada tanggal 6 April 2021 menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada kelas 4 tidak berjalan dengan lancar. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan anggapan mereka bahwa materi pelajaran terlalu luas dan padat, sehingga sulit untuk dipahami. Disamping itu, partisipasi aktif guru dalam pembelajaran kurang optimal karena mereka tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini tercermin dari aktivitas siswa yang lebih sering ribut di kelas dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa tidak hanya tidak memiliki pemahaman terhadap konsep pelajaran, tetapi juga tidak termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran. Guru mengatakan bahwa siswa pasif, sering bosan, dan tidak berpartisipasi, yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Amaliya, Ary Susatyo Nugroho, dan Aries Tika Damayani (2018) berjudul "Keefektifan Penerapan Metode Make a Match Berbantu Media Panteru (Papan Tempel Seru) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi IPA Pesawat Sederhana di Kelas V SDN Banyuputih 02 Batang" mengungkapkan bahwa menurut guru kelas V SDN

Banyuputih 02, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan karena kurangnya minat belajar. Selain itu, alasan lainnya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, padahal media merupakan alat bantu yang penting dalam proses pembelajaran, dan cara penyampaian materi masih bersifat tradisional. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Banyuputih 02 Batang diketahui masih rendah. Dari total 30 peserta didik yang terdiri dari 21 laki-laki dan 9 perempuan, terdapat 56% peserta didik yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah, yaitu 60. Sebanyak 17 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, sementara 13 siswa lainnya mencapai atau melebihi KKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutik Nur Fadhilah dan Mohamad Nurahman (2021) berjudul "Pengaruh Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas II Di SD Anak Saleh" menggambarkan perbedaan kurikulum sekolah ini dengan sekolah lainnya, terutama dalam konteks kurikulum IPS kelas 2 yang terfokus pada topik lingkungan alam dan buatan. Untuk memahami konsep tersebut, siswa perlu mempelajari materi secara menyeluruh. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang membahas isu-isu sosial dengan tujuan membantu siswa menjadi lebih peduli terhadap dunia sekitar. Selain itu, mata pelajaran ini dirancang untuk membantu siswa beradaptasi dari pembelajaran online ke pembelajaran offline.

Temuan ini mengkonfirmasi pengamatan awal peneliti bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPS di kelas V SDN Adiarsa Timur 1

Karawang. Peneliti menemukan bahwa guru memulai pelajaran murid membaca selama 15 menit dari buku topik. Selanjutnya, guru akan membahas topik tersebut dalam format ceramah dan memberikan bimbingan. Peserta didik kemudian terus berbicara dengan teman sebangkunya selama pelajaran.

Peneliti mewawancarai guru di SDN Adiarsa Timur 1 Karawang tentang metode pembelajaran IPS. Para guru menyatakan bahwa mereka masih belum dapat sepenuhnya menerapkan strategi pengajaran yang dapat mengatasi masalah siswa. Karena penggunaan strategi pengajaran yang konstan, siswa bisa menjadi tidak tertarik. Akibatnya, proses pembelajaran dianggap tidak cukup. Dalam keadaan seperti ini, pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak menyenangkan karena banyak siswa tidak memperhatikan guru dan lebih sering terlibat dalam kegiatan selain kegiatan pendidikan, termasuk berbicara dengan teman-teman mereka. Disamping itu, partisipasi siswa dalam proses pendidikan kurang aktif, dan mereka cenderung enggan untuk menyampaikan pendapat atau bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Siswa kelas V masih mendapatkan nilai ulangan harian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu di bawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SDN Adiarsa Timur 1 Karawang tidak berhasil dengan baik. Faktor penyebabnya antara lain adalah konsep pengajaran IPS dan teknik pembelajaran yang tidak tepat. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam memahami gagasan yang diajarkan. Teknik pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah seharusnya memiliki pilihan untuk mengembangkan lebih lanjut agar

hasil belajar siswa sesuai dengan PPM yang digunakan oleh sekolah. Dengan cara ini, strategi pembelajaran yang menarik diharapkan dapat bekerja pada bagaimana siswa pengganti dapat menginterpretasikan topik ujian sosial. Metode pembelajaran yang ditawarkan adalah metode pembelajaran kooperatif learning.

Terdapat berbagai cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas, dan salah satunya adalah dengan memanfaatkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai salah satu elemen pembelajaran yang bermanfaat. Gaya belajar kooperatif akan menciptakan suasana belajar aktif, bekerja sama, berinteraksi dengan teman dan berpikir cepat sesuai waktu yang telah disepakati, sehingga diharapkan dapat merangsang minat belajar siswa, khususnya pemahaman IPS.

Pembelajaran kooperatif memiliki perbedaan dengan pembelajaran kelompok secara tradisional karena terdapat komponen dasar yang membedakannya dari metode pembelajaran kelompok konvensional. Jika guru berhasil menerapkan konsep-konsep dasar dari sistem pembelajaran kooperatif, maka pengelolaan kelas dapat menjadi lebih efisien. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain dan tidak hanya mengandalkan pengajaran dari guru. Pembelajaran yang dilakukan oleh sesama siswa terbukti lebih efektif daripada yang diberikan langsung oleh guru.

Metode pembelajaran kooperatif muncul guna menangani ketidaksesuaian pembelajaran yang selama ini dilakukan guru, dimana pada ketika itu guru menjadi pusat segala sesuatu yang menguasai tindakan pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran kooperatif ini pula dimaksudkan supaya

siswa bisa mengerjakan kegiatan ataupun tugas dengan cara bersama – sama. Selain itu, guru pula mulai merasakan apabila pengaruh guru dalam pembelajaran dikelas akan membatasi meningkatnya kreativitas siswa. Hal ini sebab guru dianggap selaku satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran.

Salah satu cara pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada siswa adalah menggunakan metode pembelajaran *cooperatif* tipe *make a match*. Metode ini menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan kartu yang berisi soal atau jawaban sebelum batas waktu tertentu, dan nilai diberikan kepada siswa yang berhasil mencocokkan kartu tersebut. Metode pembelajaran ini, yang dikembangkan oleh Lorna Curran, memberikan keuntungan bagi siswa karena mereka dapat mencari pasangan kartu dalam lingkungan yang menyenangkan saat belajar tentang rancangan atau topik tertentu. Dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperatif* tipe *make a match*, siswa dapat mengalami manfaat dari belajar secara kolaboratif dan berkomunikasi. Selama tahap pembelajaran, siswa diajak untuk aktif berkomunikasi, memberikan tanggapan, menyatakan pendapat, dan memilih hasil pembelajaran mereka pada mata pelajaran IPS.

Metode pembelajaran *cooperatif* tipe *make a match* memiliki tiga tujuan utama untuk siswa sekolah dasar: mendalaminya materi, mengkaji materi, dan memberikan sedikit hiburan ketika guru menyampaikan materi. Setiap tujuan memiliki proses perencanaan dan penggunaan kartu sebagai media yang khusus disesuaikan dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode *cooperatif* tipe *make a match* juga bertujuan untuk memberikan hiburan dalam proses pembelajaran,

sehingga suasana pembelajaran tetap segar dan siswa tidak merasa bosan atau kehilangan minat pada topik yang dipelajari.

Metode pembelajaran IPS yang berbeda termasuk di dalam kategori metode pembelajaran *cooperatif* tipe *make a match*. Dalam metode ini, siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban yang telah disiapkan oleh guru dalam batas waktu tertentu, tujuannya adalah untuk mendorong kerjasama antara siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, metode pembelajaran *cooperatif* tipe *Make a Match* dianggap dapat membantu siswa lebih memahami materi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dengan cara mereka sendiri yang unik, seperti dengan membuat peta ide atau bagan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menjadi lebih terlibat dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Diharapkan bahwa siswa akan memahami ide-ide IPS secara lebih lengkap sebagai konsekuensinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Skripsi tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperatif Tipe Make A Match Terhadap Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di SDN Adiarsa Timur 1 Karawang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya,

1. Pemahaman konseptual siswa yang tidak memadai dalam kelas-kelas IPS

2. Pendekatan ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran
3. Guru masih kurang mampu menerapkan strategi pengajaran yang benar-benar menjawab permasalahan siswa.
4. Pendidikan kurang kondusif dan efektif.
5. Siswa sering melakukan aktivitas di luar kelas, seperti mengobrol dengan teman.
6. Terlebih lagi, siswa kurang berpartisipasi dalam pengalaman pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah terbatas pada Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperatif* tipe *Make a Match* Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V Di SDN Adiarsa Timur 1

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperatif* tipe *Make A Match* Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V Di SDN Adiasa Timur 1 Karawang ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperatif* tipe *Make a Match* Terhadap Pemahaman Konsep IPS siswa Kelas V Di SDN Adiarsa Timur 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pendekatan pembelajaran *make a match* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan secara teoritis, pembelajaran ini diyakini efektif dalam menawarkan alternatif pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk mempermudah penerimaan dan pemahaman materi pembelajaran IPS.

b. Bagi guru

Dalam upaya untuk meningkatkan standar pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai strategi pembelajaran yang efisien.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai perencanaan untuk menjadi seorang guru yang ahli dan penuh perhatian.



